

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA SD

Khaera Umma¹, Muhammad Akhir², Amal Akbar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makasar, INDONESIA

Korespondensi. author: khairahummah28@gmail.com¹, m.akhir@unismuh.ac.id²,
amalakbar@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to improve the exposition text writing skills of fifth-grade students at UPT SPF SDN Minasa Upa through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The low ability of students to write exposition texts served as the background for conducting this research. The PBL model is expected to help students more easily understand the material and become proficient in writing exposition texts. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action implementation, observation and evaluation, and reflection. The research subjects consisted of 29 fifth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, writing tests, and documentation. Data were analyzed descriptively using quantitative and qualitative methods. The research results showed a significant improvement in students' exposition text writing skills. In cycle I, learning completeness only reached 27.5% (8 students), while 72.4% (21 students) had not yet achieved mastery. After improving the learning process in cycle II, completeness increased to 86.2% (25 students) with only 13.7% (4 students) not yet achieving mastery. The improvement was also evident in students' active participation, ability to identify problems, and motivation to write. Thus, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model proved effective in improving the exposition text writing skills of fifth-grade students at UPT SPF SDN Minasa Upa.

Keywords: Problem Based Learning, writing exposition texts, Classroom Action Research, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Model PBL diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan terampil menulis teks eksposisi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar baru mencapai 27,5% (8 siswa), sedangkan 72,4% (21 siswa) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 86,2% (25 siswa) dan hanya 13,7% (4 siswa) yang belum tuntas. Peningkatan juga terlihat pada partisipasi aktif siswa, kemampuan mengidentifikasi masalah, dan motivasi menulis. Dengan demikian,

penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SDN Minasa Upa.

Kata kunci: Problem Based Learning, menulis teks eksposisi, Penelitian Tindakan Kelas, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang kompleks antara peserta didik dengan lingkungan belajar, yang melibatkan berbagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu(Magdalena et al., 2024; Suardi, 2018). Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan(Nurasiah et al., 2022; Ulfah & Arifudin, 2021). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai konteks, baik di rumah, di masyarakat, maupun dalam dunia kerja. Dalam proses ini, peserta didik berperan aktif dalam menggali informasi, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam situasi yang nyata dan bermakna (Jufri et al., 2023; Sutikno, 2021).

Pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak terpisahkan dengan kegiatan membaca dan menulis (Fauziah, 2022). Dalam konteks pendidikan bahasa, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, para guru dituntut untuk dapat membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, mengingat bahasa adalah salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi sehari-hari (Mailani et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menguasai kemampuan untuk memahami dan menulis sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Keterampilan menulis yang baik mencakup kemampuan untuk menyusun ide secara sistematis, logis, dan terstruktur, baik secara lisan maupun tertulis (Purwanti, 2018; Wiratama et al., 2022).

Menulis bukan hanya sekadar aktivitas fisik berupa gerakan tangan yang menghasilkan tulisan, tetapi juga merupakan proses mental yang kompleks, karena menulis merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, gagasan, dan ide-ide penulis (Asfari et al., 2022; Marliana & Indihadi, 2020). Penguasaan keterampilan menulis di usia dini akan menjadi bekal yang sangat berharga untuk kesuksesan peserta didik di masa depan, baik dalam kehidupan akademik maupun profesional. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah-sekolah di Indonesia (Mustadi et al., 2021), dan pengajaran bahasa Indonesia seharusnya mencakup berbagai keterampilan berbahasa secara komprehensif(Gereda, 2020). Keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan yang sangat kuat dengan proses yang mendasari cara berpikir seseorang (Pratikno et al., 2024). Semakin mahir seseorang dalam berbahasa,

semakin terang dan jernih pula pola pikirnya dalam memahami dan menganalisis berbagai persoalan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran melalui bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh pembaca (Oktrifianty, 2021). Proses menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks dan mengikuti kaidah-kaidah tertentu yang harus dipahami (Yusuf et al., 2019). Struktur kalimat, frasa, dan kata harus disusun secara logis dan sistematis agar pesan yang disampaikan dapat tertangkap dengan baik oleh pembaca (Khairah & Ridwan, 2022). Membaca merupakan keterampilan pendamping yang sangat krusial dalam menulis (Syarifuddin et al., 2024). Melalui kegiatan membaca secara intensif, siswa dapat merumuskan ide-ide baru, memperkaya wawasan, dan mengembangkan pemahaman untuk dituangkan dalam tulisan yang berkualitas. Aktivitas menulis perlu didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam membangun komunikasi yang efektif dengan guru dan teman sebaya. Salah satu faktor keberhasilan dalam menulis terletak pada kualitas hasil tulisan yang dihasilkan (Hulwah & Ahmad, 2022). Oleh karena itu, siswa perlu mengikuti tahapan-tahapan penulisan yang diberikan oleh guru dengan baik, baik sebelum, selama, maupun setelah proses penulisan berlangsung.

Pada konteks pembelajaran menulis, menulis teks eksposisi menjadi salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah (Natalia, 2017), karena jenis teks ini tidak hanya menguji kemampuan menulis siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, mengorganisasi, dan menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan sistematis. Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau menguraikan suatu topik dengan tujuan memperluas wawasan dan menambah pemahaman pembacanya secara mendalam (Maelasari, 2020). Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat membantu mereka melatih keterampilan dalam menyampaikan ide dan gagasan secara terstruktur, logis, dan argumentatif (Wulandari et al., 2025). Selain itu, teks eksposisi menjadi materi wajib di sekolah karena dianggap sebagai sarana yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kematangan intelektual menuju kedewasaan.

Agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis teks eksposisi dengan baik, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendalam, sistematis, dan melibatkan mereka secara aktif dalam seluruh proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami materi, menginterpretasikannya dengan baik, dan mendorong mereka menjadi lebih aktif serta dinamis dalam pengalaman belajar yang terus berkembang adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) (Sihotang, 2024). Penggunaan model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Model Problem Based Learning

dapat diaplikasikan pada materi teks eksposisi karena melibatkan siswa secara aktif, baik secara mandiri maupun dalam kelompok kolaboratif (Kristyanawati et al., 2019). Pada menulis teks eksposisi, siswa diharapkan mampu menggali informasi berupa argumentasi dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan, menganalisis informasi tersebut, dan menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang sistematis dan logis. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksposisi, masih ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam hal ini masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar memiliki data yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis, khususnya menulis teks eksposisi, yaitu tidak sampai 85% siswa mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kondisi ini terjadi karena para siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam aktivitas menulis, terutama dalam menyusun teks eksposisi dengan baik dan benar. Banyak siswa yang belum bisa membedakan berbagai jenis teks dengan tepat, dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan bersifat satu arah, sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa masalah spesifik yang muncul di kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, Kota Makassar, memerlukan solusi yang sistematis dan terstruktur melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas V sepakat bahwa isu yang perlu segera ditangani adalah rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi, di mana masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan ini dengan baik, sehingga berdampak signifikan pada rendahnya hasil belajar mereka.

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa, para pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna dengan merancang proses pembelajaran yang tepat dan inovatif (Saputra et al., 2025). Dalam hal ini, guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang menyajikan tantangan intelektual yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan menganalisis berdasarkan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL). Dengan model PBL, siswa diberikan kesempatan untuk berhadapan langsung dengan masalah-masalah yang relevan dan autentik, serta diajak untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan teman sebaya, dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk merumuskan gagasan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Zeliha, 2017).

Melalui penerapan model pembelajaran PBL, siswa dapat mengidentifikasi fakta, data, atau argumen dari berbagai referensi dan sumber informasi yang kredibel untuk mendukung pendapat mereka, sehingga menghasilkan tulisan yang utuh, sistematis, dan sesuai dengan struktur teks eksposisi yang telah ditetapkan (Damayanti et al., 2024; Ekandari & Chamalah, 2025). Berdasarkan karakteristik

dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), peneliti bersama guru kelas V di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa meyakini bahwa dalam penerapan model PBL, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan saling berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang telah disepakati bersama antara siswa dan guru, yang berkaitan erat dengan materi yang diajarkan. Sehingga penggunaan model PBL akan mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mereka dalam upaya memecahkan masalah secara sistematis dan menemukan konsep serta pengetahuan secara mandiri melalui proses investigasi yang mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa melalui penerapan model Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan (Abdillah et al., 2021; Susilo et al., 2022). Metode PTK dipilih untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui tindakan terencana dan sistematis guna meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Faktor yang diselidiki meliputi aspek proses pembelajaran (kehadiran, keaktifan bertanya, partisipasi diskusi) dan aspek hasil belajar berupa peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi (Arikunto, 2019). Tahap perencanaan meliputi observasi awal, penyusunan modul ajar model Problem Based Learning, dan pembuatan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan menerapkan sintaks PBL: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa dalam kelompok, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya berupa teks eksposisi, dan menganalisis proses pemecahan masalah. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi dan memberikan tes evaluasi. Tahap refleksi menganalisis data untuk perbaikan siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan yang ditemukan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk guru dan siswa serta tes menulis teks eksposisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, tes menulis, dan dokumentasi berupa foto atau rekaman pembelajaran.

Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes dengan rumus persentase nilai, sedangkan analisis kualitatif untuk menilai perkembangan proses pembelajaran. Kriteria

ketuntasan menggunakan skala interval: sangat tinggi (85-100), tinggi (75-84), cukup tinggi (55-74), rendah (45-54), dan sangat rendah (0-34). Indikator keberhasilan ditetapkan dengan tercapainya ketuntasan klasikal minimal 80% siswa mencapai nilai KKM 75, menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis teks eksposisi setelah penerapan model Problem Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Minasa Upa yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. RPP ini dikonsultasikan kepada guru kelas untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi nyata siswa dan lingkungan belajar. Masukan dari guru digunakan untuk memperbaiki RPP agar kegiatan pembelajaran lebih aplikatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri atas dua pertemuan.

Pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa doa, motivasi belajar, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menampilkan gambar lingkungan sekolah yang kotor sebagai pemicu permasalahan, lalu menanyakan kepada siswa, *“Mengapa lingkungan sekolah perlu dijaga kebersihannya?”*

Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta menganalisis contoh teks eksposisi yang berkaitan dengan masalah kebersihan sekolah. Setiap kelompok mendiskusikan struktur teks, ciri kebahasaan, serta menulis teks eksposisi bertema kebersihan lingkungan sekolah. Pada sesi akhir, kelompok mempresentasikan hasil tulisan dan guru memberikan umpan balik terkait struktur, isi, dan penggunaan bahasa.

Pertemuan kedua diawali dengan ulasan materi sebelumnya melalui tanya jawab, kemudian siswa diminta menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan tema yang diberikan. Proses ini menjadi evaluasi formatif kemampuan menulis eksposisi siswa setelah menerapkan model PBL.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk menilai keterlibatan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran	✓	
2	Siswa menyimak penjelasan guru	✓	
3	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	✓	
4	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah	✓	
5	Mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan	✓	
6	Membuat kesimpulan dari proses pembelajaran	✓	
7	Siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran	✓	

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa belum aktif dan masih sulit memahami permasalahan yang diberikan. Kegiatan pembelajaran belum berjalan optimal karena perhatian dan keterlibatan siswa rendah.

Nilai hasil belajar juga menunjukkan kondisi serupa.

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	45
Rata-rata	57,26

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85–100	Sangat Tinggi	5	17,24
2	75–84	Tinggi	3	10,34
3	55–74	Sedang	8	27,58
4	35–54	Rendah	13	44,82
5	0–34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0–74	Tidak Tuntas	21	72,41
2	75–100	Tuntas	8	27,58
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Tes Siklus I



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I

Gambar 1 menunjukkan 27,58% tuntas dan 72,41% tidak tuntas.

Refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami struktur dan isi teks eksposisi dengan baik, serta belum terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang diberikan.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan dengan menambah motivasi belajar, memberikan bimbingan kelompok lebih intensif, serta menyediakan contoh teks eksposisi yang lebih kontekstual. Fokus pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam setiap fase PBL: *orientasi masalah, pengumpulan data, analisis informasi, penyusunan solusi, dan penyajian hasil.*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga terdiri atas dua pertemuan. Guru menggunakan masalah yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan kelas. Siswa diarahkan untuk menulis teks eksposisi dengan mengaitkan pengalaman pribadi.

Pembelajaran berjalan lebih interaktif, siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan saling memberi umpan balik antar kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membantu siswa menemukan struktur dan gagasan utama teks.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang signifikan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa hadir saat proses pembelajaran	✓	
2	Siswa menyimak penjelasan guru	✓	
3	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah	✓	
4	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang diberikan	✓	
5	Mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan	✓	
6	Membuat kesimpulan dari pembelajaran	✓	
7	Siswa melakukan kegiatan lain saat pembelajaran		✓

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Terlihat peningkatan perhatian, kerja sama, dan kedisiplinan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 6. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Rata-rata	75,81

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

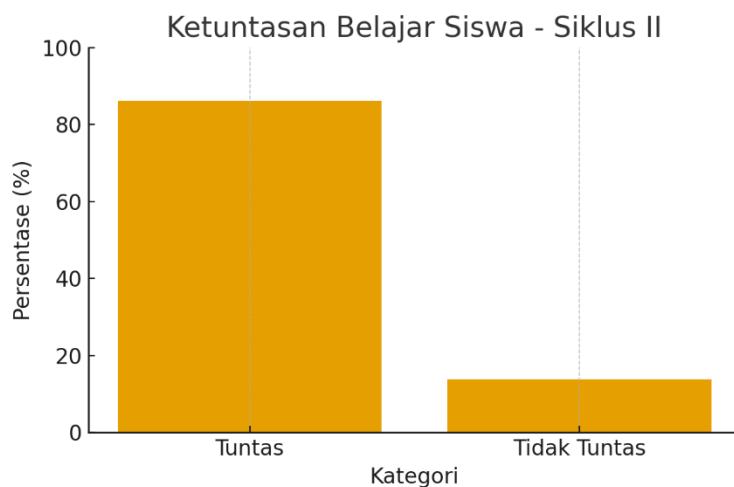
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85–100	Sangat Tinggi	13	44,82
2	75–84	Tinggi	11	37,93
3	55–74	Sedang	5	17,24
4	35–54	Rendah	0	0
5	0–34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Tes Siklus II

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0–74	Tidak Tuntas	4	13,79
2	75–100	Tuntas	25	86,20
Jumlah			29	100

Sumber: Hasil Tes Siklus II



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II

Gambar 2 menunjukkan 86,20% tuntas dan 13,79% tidak tuntas

Data di atas memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar dari 27,58% pada siklus I menjadi 86,20% pada siklus II, melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	75	21	8	27,58%	Kurang
II	75	4	25	86,20%	Sangat Tinggi

B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V SDN Minasa Upa menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Pada siklus I, keterlibatan siswa rendah karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut analisis masalah secara mandiri. Sebagian siswa masih mengandalkan guru sebagai sumber utama informasi, sesuai dengan temuan Abubakar & Nasarudin, (2025) dan Sihotang, (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan PBL membutuhkan pembiasaan karena siswa SD belum sepenuhnya terbiasa belajar berbasis masalah.

Namun setelah dilakukan modifikasi pada siklus II, seperti pemberian motivasi tambahan, pembimbingan intensif, serta penyajian masalah kontekstual, keterlibatan siswa meningkat signifikan. Peningkatan ini sesuai dengan pandangan Wahyuni & Fathurrohman, (2025) bahwa PBL menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar melalui pengalaman langsung dalam pemecahan masalah.

Model PBL memberi kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sebagaimana teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun makna berdasarkan pengalaman (Suparlan, 2019). Aktivitas diskusi kelompok, analisis teks, dan presentasi hasil tulisan membuat siswa berperan aktif dalam setiap fase pembelajaran.

Hasil peningkatan rata-rata skor dari 57,26 pada siklus I menjadi 75,81 pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Dengan PBL, siswa tidak hanya memahami struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang), tetapi juga belajar menulis berdasarkan data, logika, dan fakta yang diperoleh dari eksplorasi masalah nyata.

Selain itu, peningkatan ini juga berkorelasi dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Zakaria, (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan kemampuan menulis eksposisi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Minasa Upa, di mana peningkatan motivasi pada siklus II berdampak langsung pada kualitas tulisan dan struktur logika berpikir siswa.

Secara klasikal, indikator keberhasilan (80% ketuntasan) tercapai pada siklus II dengan capaian 86,20%. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa SD karena:

1. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
2. Mendorong kemampuan berpikir kritis dan logis.
3. Membantu siswa memahami struktur teks eksposisi secara kontekstual.
4. Menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penerapan Problem Based Learning (PBL) bukan hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa sekolah dasar. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa yang naik dari 57,26 pada siklus I menjadi 75,81 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal yang meningkat dari 27,58% menjadi 86,20%. Model PBL mampu menumbuhkan partisipasi aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta menyusun argumen berdasarkan masalah nyata yang mereka hadapi.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan PBL juga memperlihatkan perubahan positif dalam sikap belajar siswa, seperti meningkatnya motivasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Siswa menjadi lebih terbiasa berpikir logis dan sistematis dalam menyusun teks eksposisi yang utuh dan kohesif. Dengan demikian, Problem Based Learning dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks eksposisi pada jenjang sekolah dasar. Implementasi model ini juga mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Sakti, B. P., Nisa'Khusnia, A., Noveni, N. A., Chamidah, D., Puri, V. G. S., Salman, I., & others. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Adab.
- Abubakar, A., & Nasarudin, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa SDN 33 Kota Bima. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 70–84.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun*, 4(4), 1058–1075.
- Damayanti, A. S., Utami, F. R., Hidayat, T., & Fathiya, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Pidato Persuasif Dengan Menggunakan Model Pbl (Problem Based Learning) Di Kelas Ix C Smpn 2 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 8(2), 362–373.
- Ekandari, C. H., & Chamalah, E. (2025). Literature Review: Problem Based Learning Untuk Aktivitas dan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 19–27.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Maelasari, N. (2020). Menulis teks eksposisi dalam model pembelajaran mind mapping. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., & ... (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BtKREAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA94%5C&dq=konsep+dasar+kurikulum+merdeka%5C&ots=nF8KXTJYpS%5C&sig=rUr-m7LCtwJS9obRjkTls3BfzD4>

- Natalia, D. S. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan menulis narasi di sekolah dasar (melalui regulasi diri, kecemasan dan kemampuan membaca pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pratikno, H., Wulansari, A., & Purwanto, K. (2024). Relevansi Intuisi Kebahasaan Penutur terhadap Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis dalam Penyampaian Argumentasi. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 142–151.
- Purwanti, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengaruh Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Sihotang, M. J. (2024). Peran Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital. *Basilius Irene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 3(1), 42–57.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–57.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wahyuni, T., & Fathurrohman, F. (2025). Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1703–1709.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 417–430.
- Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh*, 21(02), 203–214.
- Zakaria, F. A. A. R. (2018). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar

- terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 12(6).
- Zeliha, N. B. (2017). The problem-based learning process: Reflections of pre-service elementary school teachers. *Educational Research and Reviews*, 12(4), 177–188. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.3045>